

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Skripsi mengenai “Studi Komparasi Tingkat Produktivitas Kentang Berdasarkan Karakteristik Pertanian di Kecamatan Pangalengan dan di Kecamatan Lembang. Maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kentang adalah, kondisi fisik, kultur teknik dan jenis tanaman yang digunakan. di Kecamatan Pangalengan kentang jauh lebih bisa tumbuh subur karena faktor fisik (Topografi, kemiringan Lereng, jenis tanah, jenis bibit, dan kultur teknik) yang mendukung dan sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kentang, sedangkan di Kecamatan Lembang, kentang tidak terlalu banyak di produksi dan kurang bagus jika dilihat dari kualitasnya karena kondisi fisiknya tidak maksimal jika dilihat dari syarat tumbuh kentang. Faktor kultur teknik juga memegang peranan penting dalam produktivitas, karena semakin besar masukan terhadap lahan maka akan semakin besar pula hasil produksinya. begitupun dengan pemilihan bibit kentang yang unggul menjadi salah satu peranan dalam meningkatkan produktivitas.

Peranan petani dalam pertanian memegang peranan utama, dimana rekayasa/ perlakuan yang dilakukan dapat menghasilkan produk yang jauh lebih menguntungkan, adapun salah satu perlakuan petani adalah dalam hal pola tanam. Petani kentang di Kecamatan Pangalengan dan di Kecamatan Lembang memiliki perbedaan, jenis pola tanam yang digunakan petani di Kecamatan Pangalengan hanya 1 jenis saja, berbeda dengan petani di Kecamatan Lembang yang menggunakan beragam pola tanam. Hal ini berpengaruh terhadap angka produktivitas di masing-masing kecamatan. Kecamatan Pangalengan menggunakan pola tanam rotasi yang dipercaya dapat memberikan efek yang lebih baik bagi tanaman kentang sedangkan di kecamatan Lembang hanya menggunakan lebih dari satu pola tanam, maka angka

Cintia Khoerunisa, 2016

STUDI KOMPARASI TINGKAT PRODUKTIVITAS KENTANG BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERTANIAN DI KECAMATAN PANGALENGAN DAN KECAMATAN LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

produktivitasnya lebih fluktuatif. Jenis bibit yang digunakan di Kecamatan Pangalengan dan Lembang pun berbeda, kecamatan Pangalengan menggunakan lebih banyak bibit granola 0(G_0) sedangkan di kecamatan Lembang penggunaan bibit lebih beragam dari $G_0 - G_4$, bibit kentang G_4 dinilai bibit yang sudah tidak layak digunakan, seharusnya bibit kentang jenis G_4 tidak dijadikan bibit tetapi sudah dijadikan kentang konsumsi.

Tingkat kesejahteraan petani kentang di Kecamatan Pangalengan lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani kentang di Kecamatan Lembang, hal ini dapat dilihat dari pola konsumsi petani kentang di Kecamatan Pangalengan yang terpenuhi, sedangkan petani kentang di Kecamatan Lembang lebih memilih untuk berpindah komoditas dengan lebih berfikir ekonomis dan berharap mendapatkan kesejahteraan dari komoditas selain kentang.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka rekomendasi yang bisa diajukan bagi perkembangan masing-masing kecamatan adalah :

1. Kecamatan Pangalengan
 - a. Menjaga lahan yang digarap agar tetap menghasilkan kentang dengan kualitas yang baik.
 - b. Lebih mengoptimalkan sumberdaya manusia dalam mengelola lahan agar tidak banyak pengangguran.
 - c. Mempertahankan atau bahkan meningkatkan angka produktivitas kentang agar dapat memenuhi konsumsi nasional bahkan internasional.
 - d. Mencoba memanfaatkan lahan dengan menanam tanaman yang bisa menguntungkan selain kentang
2. Kecamatan Lembang
 - a. Mengganti bibit tanaman kentang dengan bibit yang unggul agar dapat memenuhi minimal pasar lokal.
 - b. Adakan kerja sama dengan kecamatan Pangalengan untuk mendapatkan informasi mengenai kestabilan produktivitas kentang.

